

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kabupaten Lombok Tengah

Wildan

Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Januari 2022

Publish: 30 Januari 2022

Keywords:

Gaya Kepemimpinan

Kompetensi

Kepala Sekolah

Kinerja Guru

Article Info

Article history:

Diterima: 30 Januari 2022

Terbit: 30 Januari 2022

ABSTRACT

Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dan bertanggung jawab mengorganisir, memantau, membina serta memperbaiki proses belajar mengajar. Konsep gaya kepemimpinan dan kompetensi mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui: *Pertama:* Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru; *Kedua:* Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru; *Ketiga:* Pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Data gaya kepemimpinan, kompetensi dan kinerja guru dikumpulkan dengan teknik angket menggunakan instrumen angket dengan skala *likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan regresi ganda pada taraf 5%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hasil nilai *signifikansi* (<0.05) dengan besaran 0,019 dengan presentase sebesar 67,5%, sementara presentase tertinggi pada jenis gaya kepemimpinan demokratis sebesar 67,9% (2) ada pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan hasil nilai *signifikansi* (<0.05) yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai *signifikansi* (<0.05) 0,002. Adapun besaran pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru 70,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi dari penelitian adalah perlunya kecakapan dalam bertindak meningkatkan kompetensi secara maksimal dan peningkatan kinerja guru, tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Abstract

The principal as a leader plays a role and is responsible for organizing, monitoring, fostering and improving the teaching and learning process. The concepts of leadership style and competence have a significant role in improving teacher performance. This quantitative research was conducted to determine: First: The effect of leadership style on teacher performance; Second: The influence of principal's competence on teacher performance; Third: The influence of leadership style and principal's competence on teacher performance. Data on leadership style, competence and teacher performance were collected using a questionnaire technique using a questionnaire instrument with a Likert scale. Data were analyzed by descriptive and inferential statistics using multiple regression at the 5% level. The results of data analysis show that (1) there is an effect of the principal's leadership style on teacher performance with the results of a significance value (<0.05) with a magnitude of 0.019 with a percentage of 67.5%, while the highest percentage of the type of democratic leadership style is 67.9% (2) there is an effect of principal competence on teacher performance, with the results of a significance value (<0.05) which has a magnitude of 0.001 with a percentage of 69.9%, (3) there is an influence of leadership style and principal competence on teacher performance with the results of the F test which has the magnitude of the significance value (<0.05) is 0.002. The magnitude of the influence of leadership style and principal's competence on teacher performance is 70.3% the rest is influenced by other variables. The implication of the research is the need for skills in acting to increase competence to the maximum and increase teacher performance, without forgetting other factors that also affect performance. teacher.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Wildan,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor pembangunan yang harus mendapat perhatian khusus terutama oleh bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Reformasi di bidang pendidikan mutlak diperlukan sejalan dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Sebuah pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, teratur akan mempercepat laju pembangunan di sektor lain termasuk pada proses pembudayaan bangsa yang bermuara pada terciptanya kesejahteraan umum dan cerdasnya kehidupan bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional Indonesia berupaya membimbing warga negara menuju pengembangan pribadi yang berlandaskan ketuhanan serta mampu mensosialisasikan dan memelihara lingkungan (Adam, 2019). Akan tetapi kondisi faktual membuktikan bahwa pendidikan nasional belum mampu mewujudkan pengembangan pribadi individu dan masyarakat secara maksimal. Dari hasil pemantauan peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengefisienkan waktu untuk membimbing siswa disekolah seperti datang dan pulang tepat waktu, membuat perangkat pembelajaran dan lain-lain masih belum optimal. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai sebuah keberhasilan di ekosistem sekolah itu sendiri.

Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru di kelas. Selain itu, peran guru di sekolah juga krusial dalam proses transformasi nilai-nilai kehidupan kepada generasi muda. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak akan ada peningkatan kualitas hasil pendidikan tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Adam (2019) Para pendidik (guru) harus terus-menerus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam melaksanakan tugas sehari-hari karena tuntutan di masa mendatang akan semakin kompleks dan sulit diprediksi. Pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru sangat dibutuhkan. Seperti pendidikan profesi guru, diklat asesmen, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Semua itu akan mempengaruhi faktor kinerja guru dalam proses pembelajaran setiap hari.

Dalam menjelaskan dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar. Azis dan Suwatno (2019) Di samping itu, kinerja guru di kelas juga sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, terutama dengan mendorong terciptanya budaya belajar serta membangun situasi dan kondisi sekolah yang kondusif agar guru dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar. Untuk mencapai hasil maksimal, kepala sekolah berperan menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, serta memberikan dorongan untuk mencapai tujuan sekolah. (Adam, 2019)

Kepemimpinan yang baik secara tidak langsung berdampak pada tercapainya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerjanya (Astuti, 2019) Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dua konteks yaitu kepemimpinan pendidik didalam pembelajaran dan kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat dominan, upaya untuk mendorong inovasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menggerakkan sumberdaya pendidikan secara tidak langsung dapat memicu pencapaian kualitas pendidikan (Azis dan Suwatno, 2016) Salah satu penyebab menurunnya mutu pendidikan di Indonesia adalah faktor kepemimpinan, khususnya mengenai pendekatan dan pengembangan metode yang kurang bervariasi, sehingga proses kepemimpinan di sekolah berjalan secara monoton atau satu arah.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Astuti, 2018) Oleh karena itu Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu (Astuti, 2018) Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya (Adam, 2019)

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. (Astuti, 2018) Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kepala sekolah kebanyakan hanya memahami juknis yang ada, efektifnya kepemimpinannya sudah dianggap maksimal akan tetapi guru merasa tidak dipedulikan oleh kepala sekolah, sehingga kinerja seorang guru menjadi menurun akibat dari pemimpinnya sendiri.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru. (Indrayogi, 2014) Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Aspek kinerja berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah dan guru sehingga hasil penilaian kinerja guru menjadi penting sebagai indikator keberhasilan suatu lembaga. Sedangkan bagi guru itu sendiri penilaian terhadap kinerja dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan bagi karir seorang guru. Sehingga penilaian kinerja guru secara berkala sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja guru tentu akan menjadi gambaran tentang keberhasilan maupun

kegagalan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. (Karwati, Euis dan Priansa, 2013).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dengan pengawas Cabang Dinas Dikbud Lombok Tengah (Tohar, an) mengatakan bahwa masih banyak guru SMA Negeri di Lombok Tengah yang memiliki kinerja yang kurang, hal ini dikarenakan motivasi yang dimiliki oleh guru masih rendah. Selain itu di Lombok Tengah, gaya kepemimpinan kepala sekolah bervariasi macamnya. Dengan gaya kepemimpinan yang bervariasi tersebut, kinerja guru juga menjadi bermacam-macam. Ada yang baik ada pula yang masih kurang. Kemudian, wawancara juga dilakukan dengan beberapa kepala SMA Negeri di Lombok Tengah yang mengatakan bahwa kinerja guru di sekolah bermacam-macam variasinya. Kinerja guru yang kurang maksimal diantaranya disebabkan masalah waktu. Selain itu, kompetensi yang belum digali secara mendalam oleh para guru menyebabkan kinerja guru menjadi kurang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Desain penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan.

Data yang diperoleh tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah, akan dianalisis dengan perhitungan statistik dengan metode *Analysis Regresi* untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara fungsional antara satu atau lebih variabel terikat dengan variabel bebas. Pengaruh antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi akan dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh secara parsial antara gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di kabupaten Lombok Tengah.

2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 331 orang guru yang berstatus ASN di SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 17 SMA Negeri berdasarkan dari data pokok Pendidikan dasar menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode random sampling. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan melalui dua tahapan yaitu : tahap pertama dengan memilih 30 % dari seluruh SMA Negeri yang ada pada populasi yaitu 30 % dari 17 sekolah sehingga didapatkan 6 sekolah. Pada tahap kedua yaitu untuk menentukan jumlah sampel, yaitu dari 30 % sekolah yang terpilih secara random pada tahap pertama akan diambil 30 % dari jumlah total guru yang berstatus ASN. Dari data pada tahap pertama di dapatkan jumlah guru ASN pada sekolah tersebut berjumlah sebanyak 140 orang, dari 140 orang itu akan diambil 30 % sehingga total sampel akhir adalah sejumlah 42 orang.

Cara ini merupakan salah satu model pengambilan sampel secara acak yang pelaksanaannya dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa fraksi. Fraksi yang dihasilkan dibagi lagi menjadi fraksi-fraksi yang lebih kecil. Dari fraksi kecil inilah kemudian sampel diambil. Dari penjelasan di atas peneliti mendapatkan 6 sekolah yang dijadikan sampel yaitu 1) SMAN 1 Kopang (8)orang ; 2) SMAN 1 Praya Timur (6) orang ; 3) SMAN 1 Praya Tengah (8) orang; 4) SMAN 1 Batukliang (6) orang; 5) SMAN 2 Praya (7) orang; dan 6) SMAN 4 Praya (7) orang. Total sampel 42 orang guru.

2.3 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X_1) gaya kepemimpinan kepala sekolah dan (X_2) kompetensi kepala sekolah. Sedangkan variabel terikat (Y) kinerja guru SMAN Se Lombok Tengah

2.4 Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian

Angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2010) Dalam hal ini, teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah . Pengertian ini dipertegas oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.(Sugiyono, 2011) Jawaban dari angket tersebut yang selanjutnya akan dianalisa dan dijelaskan sebagai hasil dari pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini menggunakan butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala Likert yang dinyatakan dalam lima pilihan alternatif jawaban. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Ragu-ragu (RR) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari dua yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pernyataan positif skala tertinggi untuk jawaban “sangat setuju atau sangat sering” sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif skala tertinggi untuk jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”.

2.5 Uji validitas dan reliabilitas instrument

Selanjutnya untuk memenuhi syarat yang baik dari suatu instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. (Azwar, 2020) Jadi, valid bermakna bahwa kusioner tersebut tepat atau sesuai dengan yang diperuntukkan.

Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada aplikasi SPSS Versi 22. Jika nilai item pernyataan pada kolom tersebut lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan valid dan jika lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang

sebenarnya. (Azwar, 2020) Jadi dengan menggunakan teknik ini akan memberikan hasil yang lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan kolom *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS Versi 22. Jikanya lebih besar dari 0,7 maka kuesioner reliabel dan jika lebih kecil dari 0,7 maka kuesioner tidak reliabel. (Heryanto & Triwibowo) Setelah instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka item valid dan reliabel yang dijadikan sebagai item pernyataan dalam angket/instrumen yang dibagikan kepada responden sampel penelitian.

2.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2006). Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sujana, 2001)

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

2.7 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase) yang selanjutnya dijelaskan deskriptif persentase.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data berdasarkan frekuensi setiap item sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif variabel dengan rumus perhitungan nilai indeks variabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = \frac{\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \dots + \text{indeks indikator n}}{n}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yaitu:

- 0% - 20% atau 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
- 21% - 40% atau 21 – 40 dikategorikan kurang
- 41% - 60% atau 41 – 60 dikategorikan sedang
- 61% - 80% atau 61 – 80 dikategorikan cukup baik
- 81% - 100% atau 81– 100 dikategorikan baik. (Pieta, 2001)

Hasil dari nilai indeks variabel tersebut akan menginterpretasikan skor dari jawaban responden yang telah diteliti di 6 SMA Negeri di Lombok Tengah yang dijadikan sebagai sampel. Setiap indikator akan dihitung nilai indeks variabelnya agar detail.

Analisis Verifikatif, Analisa dalam uji hipotesis didasarkan pada data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah disebarkan dalam penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen dan bagaimana kriterium (*dependen variabel*) dapat diprediksikan melalui prediktor (*independen variabel*) secara parsial maupun simultan (Nisfiannoor, an)

Uji statistik regresi linier berganda dilakukan juga untuk menguji signifikan tidaknya hubungan antar variabel yang diukur melalui koefisien regresinya. Regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah regresi yang mana variabel terikatnya (kinerja guru) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, yang dalam hal ini adalah variabel kompetensi

manajerial kepala sekolah dan sistem informasi manajemen kepegawaian. Apabila variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi linier bergandanya dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasan, 2008)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai b_1 dan b_2 dalam rumusan di atas disebut juga dengan koefisien regresi parsial (*partial coefficient regression*). Nilai dari koefisien tersebut dapat ditentukan dengan cara persamaan normal maupun metode kuadrat terkecil (*least squared*). Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)16 for Windows. Dalam analisis regresi linier tersebut penulis menggunakan uji t- test dan uji F.

Dengan pengujian tersebut meniscayakan bisa diketahuinya variabel- variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, dan dalam uji ini menggunakan uji t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistik koefisien regresi yang secara bersama sama mempengaruhi Y dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variable

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validasi Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikangambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation* dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validasi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Responden</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X 1.1	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.2	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.3	45,7879	23,735	,782	,917
X 1.4	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.5	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.6	45,8182	24,153	,704	,919
X 1.7	45,6364	24,864	,509	,925
X 1.8	45,8485	24,758	,586	,922
X 1.9	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.10	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.11	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.12	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.13	45,8788	23,110	,547	,928
X 1.14	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.15	46,0303	25,343	,672	,921

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (1190 / *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kabupaten Lombok Tengah (Wildan)*

lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesione Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) valid.

Tabel 2 Uji Validasi Kompetensi Kepala Sekolah Item-Total Statistics

Responden	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2.1	45,6667	25,479	,637	,918
X 2.2	46,0606	27,559	,624	,919
X 2.3	45,9091	24,335	,656	,919
X 2.4	45,9394	25,121	,706	,915
X 2.5	45,7576	26,064	,688	,916
X 2.6	45,8485	26,008	,738	,914
X 2.7	45,7576	26,064	,688	,916
X 2.8	46,0606	27,559	,624	,919
X 2.9	45,9091	24,460	,805	,911
X 2.10	45,9091	24,335	,656	,919
X 2.11	46,0303	27,718	,519	,921
X 2.12	45,9091	27,085	,542	,920
X 2.13	45,9091	27,085	,542	,920
X 2.14	46,0606	27,559	,624	,919
X 2.15	45,8182	25,653	,798	,913

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Kompetensi kepala sekolah (X2) valid.

Tabel 3. Uji Validasi Kinerja Guru. Item-Total Statistics

Responden	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	45,9091	28,710	,707	,937
Y2	46,0303	28,968	,796	,935
Y3	46,0909	27,085	,894	,932
Y4	46,0909	27,085	,894	,932
Y5	45,9394	29,184	,713	,937
Y6	46,0303	28,968	,796	,935
Y7	45,9394	29,184	,713	,937
Y8	46,2424	31,064	,576	,941
Y9	46,0909	27,085	,894	,932
Y10	46,0909	27,898	,600	,943
Y11	46,2121	31,235	,475	,942
Y12	46,0909	30,398	,541	,941

Y13	46,0909	30,398	,541	,941
Y14	46,2424	31,064	,576	,941
Y15	46,0000	28,625	,849	,934

Semua angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Kinerja Guru (Y) valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16 sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah *Reliabilit Statistics*

Komponen Yang di Uji	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Gaya Kepemimpinan	,925	15
Kompetensi Kepala Sekolah	,942	15
Kinerja guru	,922	15

Nilai *Cronbach's Alpha* 0,925 > 0,700 (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,942 > 0,700 (lebih dari 0,7). Ini artinya *kuesioner* variabel kompetensi kepala sekolah (X2) reliabel. Dan Nilai *Cronbach's Alpha* 0,922 > 0,700 (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Prestasi Belajae Peserta Didik (Y) reliabel.

3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Gaya Kepemimpinan	Kompetensi Kepala sekolah	Kinerja guru
N		42	42	42
Normal Parameters ^a	Mean	49.45	49.50	49.79
	Std. Deviation	5.251	5.523	5.842
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.118	.195
	Positive	.157	.084	.149
	Negative	-.131	-.118	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	.764	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427	.605	.902
a. Test distribution is Normal.				

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan:

- a. Memenuhi taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variabel berdistribusi normal.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji normalitas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,427 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel kinerja guru nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,605 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar peserta didik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,902 > 0,05$ berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal.

3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 for windows dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Sig. Deviation from linearity* lebih dari 0,05 sedangkan variabel penelitian dikatakan tidak saling mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Sig. Deviation from linearity* kurang dari 0,05. Adapun hasil analisis tabel *test for linearity* menunjukkan signifikansi uji linearitas sebagai berikut;

Tabel 6. Uji linearitas data gaya kepemimpinan terhadap kinerja Guru

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Guru *	Between (Combined) Groups Linearity	473,973	10	47,397	1,728	,137
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah		296,248	1	296,248	10,799	,003
olah		177,725	9	19,747	,720	,686
		Deviation from Linearity				
		Within Groups	22	27,434		
		Total	42			

Mengacu pada *output* uji linearitas pada bagian tabel *Anova* dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,686 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y yaitu kinerja guru.

Tabel 7. Uji linearitas data kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru	Between (Combined) Groups Linearity	413,692	11	37,608	1,459	,220
* Kompetensi kepala sekolah		189,835	1	189,835	7,366	,013
		Deviation from Linearity	223,857	10	22,386	,869
		Within Groups	21	25,772		
		Total	42			

Mengacu pada *output* uji linearitas pada bagian tabel *Anova* dapat diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,574 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X2 yaitu Kompetensi kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y kinerja guru.

3.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kontribusi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Faktor (VIF)*.

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017		
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019	,725	1,379
Kinerja Guru	,313	,177	,333	1,771	,001	,725	1,379

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,379 dan besar nilai tolerance sebesar 0,725. Sedangkan untuk variabel sistem kompetensi kepala sekolah maka akan terlihat besaran nilai VIF sebesar 1,379 dengan besaran nilai tolerance adalah 0,725. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 10,00 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai tolerance yang mendekati 0,10 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

3.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Pengambilan data pada penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se Lombok Tengah” ini menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian (tiga) angket, yaitu angket untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, angket untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah sebagai variabel *independent* dan angket untuk mengetahui kinerja guru yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat.

Angket/kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh 42 guru dari 6 sekolah Negeri yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagai responden penelitian, Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menerapkan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu dari kelima pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan pernyataan responden.. Angket yang digunakan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru, masing-masing terdiri dari 34 item pernyataan. Jadi jumlah keseluruhan item pernyataan angket adalah sebanyak 102 item.

Hasil pengumpulan data terhadap responden sampel tersebut kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan *Microsoft excel* untuk mempermudah pengolahan data, selanjutnya data diolah dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 16. Berikut ini hasil dari pengolahan data tersebut.

Tabel 9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	42	18,00	42,00	60,00	49,1515	,91610	5,26261	27,695
Kompetensi kepala sekolah	42	19,00	41,00	60,00	49,1212	1,01014	5,80279	33,672
Kinerja guru Valid N (listwise)	42	19,00	41,00	60,00	49,1818	,95093	5,46268	29,841

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tertera pada tabel 4.16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Variabel bebas (*Independent Variable*) X1 dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 42 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 18; nilai terendah atau minimum 42; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,15; standar deviasi dan varian data sebesar 5,26 dan 27,69.
- (2). Variabel bebas (*Independent Variable*) X2 dalam penelitian ini adalah kompetensi kepala sekolah. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 42 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 19; nilai terendah atau minimum 41; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,12; standar deviasi dan varian data sebesar 5,80 dan 33,67.
- (3) Variabel terikat (*Dependent Variable*) Y dalam penelitian ini adalah Kinerja guru. Sama halnya dengan cara pengumpulan data pada variabel bebas, angket dibagikan kepada 42 guru yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dan diperoleh hasil range atau rentang nilaisebesar 19; memunculkan nilai terendah atau minimum sebesar 41; sedangkan untuk nilai tertinggi atau maximum adalah 60; rata-rata nilai atau mean sebesar 49,18; standar deviasi sebesar 5,46; dan varian data sebesar 29,84.

Langkah berikutnya adalah dengan menghitung nilai indeks variabel. Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dalam memilih jawaban setiap item pernyataan yang terdapat pada angket, dengan demikian dapat dideskripsikan karakteristik responden dalam penelitian. Menghitung nilai indeks variabel dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai indeks variable} = \frac{\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \dots + \text{indeks indikator n}}{n}$$

Menjumlahkan indeks dari seluruh indikator yang datanya bersumber pada jawaban responden dari angket yang telah dibagikan. Masing- masing pilihan jawaban pada angket memiliki skala nilai 1 - 45, dengan ketentuan pernyataan positif mendapat nilai 1 jika

memilih jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”, dan mendapat nilai 4 jika memilih jawaban “sangat setuju atau sangat sering”, dan berlaku sebaliknya pada pernyataan negatif. Nilai indeks indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 3 \times 3) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 4 \times 4) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 5 \times 5)$$

Nilai indeks indikator = -----
5

3.7 Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data yang diperoleh dengan angket variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator setiap sub variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu (1) Gaya Kepemimpinan Otoriter; (2) Gaya Kepemimpinan Demokratis ; dan (3) Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas). Berikut ini aspek pada indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel gaya kepemimpinan Otoriter, dengan indikator Bertindak sebagai penguasa tunggal dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 8 responden (19,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 34 responden (80,9%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 4 responden (9,6%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 38 responden (90,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Item 1 dan item 2

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	34	80,9	80,9	80,9
	4,00	8	19,1	19,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	38	90,4	90,4	90,4
	4,00	4	9,6	9,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sedangkan pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat., dapat dilihat pada item 3 dan 4. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 10 responden (23,8%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 32 responden (76,2%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

Sedangkan pada item pernyataan nomor 4 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (38,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3

sebanyak 21 responden (50,0%), responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 5 responden (11,9%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Deskripsi Frekuensi Variabel gaya kepemimpinan Item 3 dan item X1.3

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	32	76,2	76,2	76,2
	4,00	10	23,8	23,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	11,9	11,9	11,9
	3,00	21	50,0	50,0	61,9
	4,00	16	38,1	38,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat terdapat pada item nomor 3 dan 4. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase (%) Frekuensi Jawaban Responden					Indeks	Rata-rata indeks indikator	Rata-rata indeks Sub variabel
			1	2	3	4	5			
Gaya Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sebagai penguasa tunggal.	1	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	64,0%	65,9%
		2	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%		
	Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.	3	-	-	63,4%	36,6%	-	67,3%	66,4%	
		4	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%		
	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum	5	-	3%	54,5%	42,4%	-	67,2%	67,2%	
Menggunakan pendekatan	6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%	66,7%		

Gaya Kepemimpinan Demokratis	pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.									67,2%
	Senang menerima saran, pendapat, dan kritik	7	-	-	48,5%	51,5%	-	70,0%	70,0%	
	Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada Guru	8	-	-	69,7%	30,3	-	66,1%	66,1%	
	Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya	9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%	65,5%	
	Memberikan bimbingan	10	-	3,0%	54,5%	42,4%	-	67,8%	67,8%	
Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	Partisipasi pemimpin minim	11	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	64,0%
	Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual	12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 65,7%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut:

- 0% - 20% atau skor 0 - 20 dikategorikan sangat kurang
- 21% - 40% atau skor 21 - 40 dikategorikan kurang
- 41% - 60% atau skor 41 - 60 dikategorikan sedang
- 61% - 80% atau skor 61 - 80 dikategorikan cukup baik
- 81% - 100% atau skor 81 - 100 dikategorikan baik.³

Nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 65,7%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan besar nilai indeks 67,2%, selanjutnya pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan besar nilai indeks 65,9%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator sub variabel gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas) dengan nilai indeks sebesar 64,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

3.8 Deskripsi Variabel Kompetensi kepala sekolah

Data yang diperoleh dengan angket variabel kompetensi kepala sekolah yang valid terdiri

dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator setiap sub variabel kompetensi kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi manajerial; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi kepribadian; (4) kompetensi kewirausahaan. Berikut ini aspek pada indikator kompetensi kepala sekolah. Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel kompetensi manajerial, dengan indikator Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 8 responden (19,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 34 responden (80,9%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 4 responden (9,6%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 38 responden (90,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Deskripsi Frekuensi Variabel kompetensi kepala sekolah Item 1 dan item 2

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	34	80,9	80,9	80,9
	4,00	8	19,1	19,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	38	90,4	90,4	90,4
	4,00	4	9,6	9,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sedangkan pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat., dapat dilihat pada item 3 dan 4. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 10 responden (23,8%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 32 responden (76,2%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

3.9 Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Data yang diperoleh dengan angket variabel kinerja guru yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator, yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan ; dan (3) Evaluasi.

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel pelaksanaan, dengan indikator membuat program rencana pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (7,1%), responden memilih

jawaban dengan skor 3 sebanyak 23 responden (54,7%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (38,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 35 responden (83,3%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 7 responden (16,7%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Variabel kinerja guru Item 1 dan item 2
Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.1	7.1	7.1
	3	23	54,7	54,7	61,8
	4	16	38.1	38.1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	35	83.3	83.3	83.3
	4	7	16.7	16.7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sedangkan pada indikator menyusun persiapan pengajaran dapat dilihat pada item 3. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 4 responden (9,5%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 23 responden (54,8 %), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 15 responden (35,7%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Sedangkan pada indikator melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis dapat dilihat pada item pernyataan nomor 4 yang menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 5 responden (11,9%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 21 responden (50,0 %), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (38,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Deskripsi Frekuensi Variabel kinerja guru Item 3 dan item 4

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.5	9.5	9.5
	3	23	54,8	54,8	63,3
	4	15	35,7	35,7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	11,9	11,9	11,9
	3	21	50,0	50,0	61,9
	4	16	38,1	38,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sedangkan pada indikator menyusun persiapan pengajaran dapat dilihat pada item 3. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 Nilai indeks variabel kinerja guru termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 66,7%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel kinerja guru adalah pada indikator sub variabel pelaksanaan dengan besar nilai indeks 66,7%, selanjutnya pada indikator sub variabel perencanaan dengan besar nilai indeks 66,7%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator sub variabel evaluasi dengan nilai indeks sebesar 66,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

3.10 Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah (*variabel independen*) terhadap kinerja guru (*variabel dependen*) di SMA Negeri se Lombok Tengah, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial gayakepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dan variabel kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima.

3.11 Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) yang dalam hal ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri se Lombok Tengah. Dari uji hipotesis secara

parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

No	Hipotesis Nol (H ₀) dan Hipotesis Alternatif (H ₁)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	H ₀ : Tidak ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri se Lombok Tengah H ₁ : Ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri se Lombok Tengah	T _{hitung} = 3,484 t _{tabel} (0,05 ; 30)= 2,042 Probabilitas (Sig.)=0,019	Prob < 0,05 T _{hitung} >T _{tabel}	H ₀ ditolak H ₁ diterima
2	H ₀ : Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru se Lombok Tengah H ₁ : Ada pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru se Lombok Tengah	T _{hitung} = 3,817 t _{tabel} (0,05 ;30)= 2,042 Probabilitas (Sig.)=0,001	Prob < 0,05 T _{hitung} >T _{tabel}	H ₀ ditolak H ₁ diterima

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengujian hipotesis nol yang pertama ditolak berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,019 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,019 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H₁. Penerimaan H₁ tersebut memberi arti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru pada SMA Negeri se Lombok Tengah.

Hasil uji hipotesis yang kedua yang menunjukkan adanya penerimaan terhadap H₁. Nilai signifikansi untuk variabel kompetensi kepala sekolah 0,001 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yang dalam hal ini yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,001 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap H₁ dan penolakan terhadap H₀ dan menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah. Lebih jelasnya mengenai uji hipotesis secara parsial lihat tabel berikut ini:

Tabel 16 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017
Gaya kepemimpinan kepala sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019
Kompetensi kepala sekolah	,313	,177	,333	1,771	,001

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Kinerja guru (Y)} = 22,783 + 0,224(X_1) + 0,313(X_2)$$

Persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 8,985 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,195 dan variabel kompetensi kepala sekolah sebesar 0,177. Adapun nilai signifikansi t test variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,150 dengan nilai Sig sebesar 0,019, dan variabel kompetensi kepala sekolah sebesar 1,771 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Nilai signifikansi t tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi variabel kompetensi kepala sekolah lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru begitu juga kompetensi kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah.

3.12 Uji Regresi Linier Secara Simultan

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Nol (H ₀) dan Hipotesis Alternatif (H ₁)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ H₀ : Tidak ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah ➤ H₁ : ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah 	<p>F_{hitung} = 76,88</p> <p>F_{tabel} (3; 30 ; 0,05) = 2,92</p> <p>Probabilitas (Sig.) = 0,002</p>	<p>Probabilitas < 0,05</p> <p>F_{hitung} > F_{Tabel}</p>	<p>H₀ ditolak</p> <p>H₁ diterima</p>

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,002. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai Signifikansi F 0,002 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H₁ maka dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,114	2	111,057	4,547	,002 ^b
	Residual	732,795	30	24,426		
	Total	954,909	32			

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 19 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,703	,181	4,94232

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai R Square sebesar 0,703. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kinerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% (R square di kali 100 %) sedangkan sisa 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja (Mulyasa, 2020). Selanjutnya, Nur Kholis menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja (Kholis, 2003) Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Pendapat Mulyasa dan Nur Kholis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. (Zuryadi, 2015)

Hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan signifikansi t sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,837 yang menunjukkan kemampuan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perubahan atau variasi dari kinerja guru adalah sebesar 83,7%, sedangkan sisanya sebesar 16,3% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan gaya kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah. Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi: otoriter, demokratis, dan *laissez faiz*

Hasil analisis sub variabel gaya kepemimpinan demokratis menjadi presentase tertinggi sebesar 67,2%, selanjutnya gaya kepemimpinan otoriter dengan presentase 65,9% dan presentase terendah terdapat pada gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas) sebesar 64,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry Hardian yang menyatakan gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja karyawan dibanding dengan gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan *Laissez-Faire*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Safriani yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 2 Bangkinan Kota sebesar 66,2%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadrawati Mahadi yang menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja Guru

sebesar 62,7 %.

Kompetensi kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja. Selanjutnya, Nur Kholis menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah merupakan asas yang harus dikuasai seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Pendapat Mulyasa dan Nur Kholis (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Zuryadi, 2015)

Hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan signifikansi t sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,737 yang menunjukkan kemampuan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perubahan atau variasi dari kinerja guru adalah sebesar 73,7%, sedangkan sisanya sebesar 26,3% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kompetensi kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah.

Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “lima kompetensi kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah kompetensi kepala sekolah meliputi: Kompetensi manajerial, social, kepribadian, kewirausahaan dan kompetensi supervisi . Hasil analisis sub variabel manajerial menjadi presentase tertinggi sebesar 77,2%, selanjutnya kompetensi sosial dengan presentase 75,9%, kompetensi supervisi dengan prosentase 73,2 %, kompetensi kepribadia dengan prosentase 70,2 %, dan presentase terendah terdapat pada kompetensi kewirausahaan dengan persentase 69,2 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry Hardian yang menyatakan kompetensi manajerial memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja karyawan dibanding dengan kompetensi kepemimpinan lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri se Lombok Tengah sebesar 73.7 % dan sisanya 26.3% ditentukan oleh variabel lain, diantaranya kompetensi kepala sekolah dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Komponen yang mendapat perhatian utama dalam gaya kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kinerja guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam keberhasilan, penyelenggaraan, program sekolah. (Puerwanto, 2011) Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. (Siteni, 2016) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru sehingga prestasi belajar

siswa juga meningkat (Swarni, 2011) Hal yang mendasari upaya pengefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah jika kinerja guru-guru di sekolah diperbaiki dan ditingkatkan, maka guru akan semakin menguasai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil yang maksimal.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru jika dilakukan secara bersamaan. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru semakin meningkat prestasi belajar pesera didik. Beberapa teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah.

Adapun nilai R Square yang diperoleh dari penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,703 sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah sebesar 70,3% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai R Square sebesar 0,703. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kinerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% (R square di kali 100 %) sedangkan sisa 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh. Berdasarkan hasil dan data diatas, gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah sebesar 70,3 %

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri se Lombok Tengah dengan signifikansi t sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan presentase 67,5%. Sedangkan gaya kepemimpinan yang dominan digunakan adalah gaya demokratis dengan presentase tertinggi sebesar 67,9%.
- b. Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Lombok Tengah dengan presentase 69,9%
- c. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri kinerja guru dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan presentase 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi maka makin baik pula kinerja guru di SMA

Negeri se Lombok Tengah. Oleh karena itu agar kinerja guru dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah harus dilaksanakan dengan optimal

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlan Adam, “*pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sd negeri di kecamatan gondokusuman daerah istimewa yogyakarta*,” (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hal 11.19,23
- adrijanti, sutiyo, “*pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di sdn sumari duduk sampeyan gresik*,” (Surabaya: jendela pendidikan 1 2018): 120.
- Aissah Qomaria Azis dan Suwatno Suwatno, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung*,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (1 Juli 2019): 246, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>.
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 44,45.
- Anggraini Naskawati, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah...* , h. 98
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ...h. 68.
- Azis dan Suwatno, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung*.” (Bandung, Kencana, 2016), 104
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h. 53.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesioanal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesioanal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dale Tempel, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 18.
- Danang Sunyono, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia* ,... h. 18.
- Darmawan, *Gaya kepemimpinan & kinerja perusahaan*
http://www.indofamily.net/index.php?option=com_content&task=view&id=897&Itemid=39, Diakses 12 November 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran yang disempurnahkan oleh Lajnah Pentasbhiih Mushaf Al-Quran, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.7.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemaha...*, h. 88,440
- Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme ...*, h. 17,179
- Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 179.
- Fahmi, Irham; 2017 *Manajemen Kepemimpinan; Bandung*, PT. Alfabeta cetakan ke 4
- Fatkurohim. (2009). *Sampling penelitian*. Diakses tanggal 7 Juni 2021, dari [HTTPS://ASFA.WORDPRESS.COM/2009/08/19/SAMPLING-PENELITIAN/](https://asfa.wordpress.com/2009/08/19/sampling-penelitian/).
- Ferry Hardian, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*, H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 5.
- Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/230200>
- Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*.(Bandung: Informatika, 2018), h. 102,103
- Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung: Informatika, 2018), h. 138.

- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang : STAIN Press, 1999),h.162.
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*,... h.166-167.
- Indah Astuti, “*pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja guru smk negeri*,(Jawa Tengah: Universitas sebelas Maret, 2008), 1216.21
- Indrayogi, “*Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se-Kabupaten Majalengka.*,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t., 2014.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara2006), h.24
- Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.
- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1,No. 1, Januari 2015, h. 1
- Karina Firda, *Kinerja Guru ...*, h. 2
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.27,70
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.3
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa., *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013).120.
- Kurniadin, D. dan I. Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 301, 305
- La Siteni, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa* , Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016 ,Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, h. 173.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.270
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h.129.
- Mikael Sugianto, *36 Jam Belajar Komputer SPSS 15*, (Jakarta: Elex Media Komputind (2007) . hal.1
- Mudita, I Wayan, “*Determinasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Sikap Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus III Pattimura.*,” *Jurnal Pasca Sarjana Undiksha Vol 3* (2013).
- Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, h.163
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 42
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.106, 128
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 51
- Nova Safriani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Bangkinan Kota*, Tesis. 2018, PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau, h. xxii
- Nur Indriartoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.81.
- Nur Kholis, *Manejemen berbasis ...*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167
- Permadi, D. dan D. Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2010), h. 58
- Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2000), h. 6.
- Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 107
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000),h. 4,5 dan 75
- Samsudi, *Desain Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2006), h. 86.
- Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 14 - 17
- Singarimbun, M. & Sofian Effendi, *Metode penelitian survei*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h.5

- Slamet, Margono., *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*, 1 (IPB. PRESS: . IPB. PRESS., 2003).
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung), h.19
- Stephen P. Robbins, *Organizational Theory: Structure, Design And Applications*(3rd.ed) Englewood Cliffs. New Jersey:Prentisice halls Inc, 1999, .h. 96
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Stephen P. Robbins, *Organizational Theory...*, h. 112
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 13, 2012),... h. 80, 240
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 142
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172, 284
- Sujanto Benjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Agung Sagung Seto, 2009), h. 70
- Sukanto Reksohadiprodo, *Lingkungan, Pengawasan, Ekonomi pembangunan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h. 5, 54.
- Sulistiyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan kinerja guru*, *Jurnal umum Pendidikan*, nomor 1 Januari 2001, ha; 63
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutanto dan Setiawan, *Peranan gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo*, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, September 2000, h. 23.
- Sutarto, *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1991), h. 17.
- Suwarni, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011, h. 206
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada., vol. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014).
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 158,161.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi . . .*, (Yogyakarta: Gava Media, (2013)hal 122
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*,(Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 121.
- Wahjosumidjo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*, (Jakarta: Ghalia, 1993),
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.5, 33,83
- Zuryati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 2, Mei 2015, h. 11.

